PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI GODEAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Latifatunnisak
09410227

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Latifatunnisak

NIM : 09410227

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuki sumbernya.

Yogyakarta, 7 Oktober 2013

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

A2AF7ABF7938863

6000 DJP

Latifatunnisak

NIM. 09410227

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Latifatunnisak

NIM : 09410227

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 7 Oktober 2013

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

A2AF7ABF79388685

6000 DJP

Latifatunnisak

NIM. 09410227

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-05-03/RO**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Latifatunnisak

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Latifatunnisak

NIM : 09410227

Judul Skripsi : Pengembangan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Yogyakarta, 7 Oktober 2013
Pembimbing

Drs. H. Sarjono, M.Si
NIP. 19560819 198103 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor	:
Skripsi dengan judul	: Pengembangan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean
Yang dipersiapkan dan disusun oleh	:
Nama	: Latifatunnisak
NIM	: 09410227
Telah dimunaqasyahkan pada	:
Nilai Munaqasyah	:

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji I

Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji II

Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 04 NOV 2013

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ ٱلْكِتَٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُم ۚ مِّنْهُمُ ٱلْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia,
menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.
Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

(QS Ali 'Imran: 110)[1]

[1] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2005), hal. 50.

PERSEMBAHAN

Dengan Ketulusan Hati, Skripsi ini

Penulis Persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas IlmuTarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد الله رب العا لمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا ومولنا محمد وعلى أله وصحبه أجمعين أمابعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke jalan yang diridhoi-Nya.

Alhamdulillah pertama kali penulis ucapkan atas selesainya skripsi yang berjudul Pengembangan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean walaupun masih banyak kekurangan yang penulis miliki. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir akademik bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak H. Suwadi, M.Ag, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

3. Bapak Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis selama menempuh program Strata 1 (S1) di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Drs. Sarjono, M.Si., selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar telah banyak memberikan masukan dan nasehatnya terhadap penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
6. Kepala Sekolah beserta para Guru, Karyawan dan semua siswa MTs N Godean.
7. Kepada Bapak dan Ibuku tercinta yang telah banyak memberikan motivasi dan senantiasa mendoakan dalam setiap perjalan hidup saya. Terima kasih atas semua kasih sayang yang telah diberikan.
8. Kepada adik-adikku (Haqi dan Faisal) yang selalu memberikan senyum pemancar semangat, jadilah bintang kecil yang selalu membanggakan bapak dan ibu.
9. Kepada seluruh keluarga besar Bani Darus Atmosiswoyo yang selalu memberikan keceriaan dalam setiap detik kebersamaan kita.
10. Teman-teman PAI-E 2009 yang akan saya rindukan setiap kebersamaan kita karena kita bukan teman ataupun kawan tetapi kita adalah saudara.
11. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Dari semua ini, penulis hanya dapat memanjatkan do'a semoga Allah SWT memberikan yang terbaik untuk semua. Tentunya penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk kebaikan skripsi ini.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat menghantarkan penulis pada keridhoan Allah SWT, memenuhi harapan Jurusan serta bermanfaat bagi penulis dan semua pihak.

Yogyakarta, 7 Oktober 2013

Penulis,

Latifatunnisak
09410227

ABSTRAK

LATIFATUNNISAK, Pengembangan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa dunia pendidikan sering dikritik oleh masyarakat yang disebabkan karena adanya sejumlah pelajar dan lulusan pendidikan tersebut yang menunjukkan sikap kurang terpuji. Banyak pelajar yang terlibat tawuran. Hal ini karena proses pembelajaran hanya menitik beratkan kecerdasan intelektual saja, padahal kecerdasan emosional sangatlah berpengaruh dalam membentuk manusia yang sempurna. Melihat hal tersebut Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean memasukkan unsur-unsur kecerdasan emosional dalam setiap pembelajaran dan kegiatan lain di Madrasah sebagai upaya untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan kecerdasan emosional siswa kelas VIII dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari proses tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil obyek kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan untuk menyusun hasil karya terkait dengan pengembangan kecerdasan emosional dalam pembelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Pengembangan kecerdasan emosional dalam pembelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean berupa tanggung jawab, kemandirian, empati, hubungan sosial, jujur. (2) Faktor pendukung pengembangan kecerdasan emosional dalam pembelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean adalah Sumber Daya Manusia (SDM) pendidik, sarana dan prasarana yang memadai dan siswa, sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya perbedaan latar belakang siswa, adanya siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan tugas yang diberikan, dan ada juga beberapa siswa yang kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Key Word: Kecerdasan Emosional, Pendidikan Agama Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI iv
HALAMAN PENGESAHAN v
HALAMAN MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
HALAMAN KATA PENGANTAR viii
ABSTRAK xi
HALAMAN DAFTAR ISI xii
HALAMAN DAFTAR TABEL xiv

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6
D. Kajian Pustaka 8
E. Landasan Teori 12
F. Metode Penelitian 23
G. Sistematika Pembahasan 28

BAB II : GAMBARAN UMUM MTs NEGERI GODEAN
A. Letak Geografis 30
B. Profil MTs N Godean 31
C. Sejarah Singkat 31
D. Visi, Misi dan Tujuan 33
E. Struktur Organisasi 35
F. Kondisi Guru dan Karyawan 37
G. Kondisi Peserta Didik 38
H. Administrasi Sarana dan Prasarana 39

I. Administrasi Kurikulum 44

BAB III : PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Aspek Pengembangan Kecerdasan Emosinal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII 46

B. Metode Pengembangan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII 56

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kecerdasan Emosi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII 65

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan 72

B. Saran-Saran 73

C. Kata Penutup 74

DAFTAR PUSTAKA 75

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Struktur Organisasi MTs N Godean 36

Table 2 : Kondisi Guru dan Karyawan MTs N Godean 37

Tabel 3 : Kondisi Siswa MTs N Godean 38

Tabel 4 : Daftar Inventaris MTs Negeri Godean 41

Tabel 5 : Daftar Ruang Gedung MTs N Godean 43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan saat ini sering dikritik oleh masyarakat yang disebabkan karena adanya sejumlah pelajar dan lulusan pendidikan tersebut yang menunjukkan sikap kurang terpuji. Banyak pelajar yang terlibat tawuran, melakukan tindakan kriminal dan lain sebagainya. Perbuatan tidak terpuji yang dilakukan para pelajar tersebut benar-benar telah meresahkan mayarakat dan merepotkan pihak aparat keamanan. Hal tersebut masih ditambah lagi dengan adanya peningkatan jumlah pengangguran yang sebagiannya adalah tamatan pendidikan.[1] Diantara penyebab dunia pendidikan kurang mampu menghasilkan lulusannya yang diharapkan adalah karena dunia pendidikan selama ini hanya membina kecerdasan intelektual, wawasan dan keterampilan semata tanpa diimbangi dengan membina kecerdasan emosional.[2] Mulai dari pendidikan dasar sampai ke jenjang yang lebih tinggi jarang sekali ditemukan pendidikan tentang kecerdasan emosi yang mengajarkan integritas, kejujuran, komitmen, visi, kreatifitas, ketahanan mental, kebijaksanaan, keadilan, prinsip kepercayaan, penguasaan diri atau sinergi, padahal justru inilah yang terpenting.[3] Pendidikan agama yang semestinya dapat diandalkan dan diharapkan bisa memberi solusi bagi

---

[1] Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 37.

[2] *Ibid.*, hal. 38.

[3] Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: Argo, 2001), hal xiiii.

permasalahan hidup saat ini, ternyata lebih diartikan atau dipahami sebagai ajaran "fikih" tidak dipahami dan dimaknai secara mendalam, lebih kepada pendekatan ritual dan simbol-simbol serta pemisahan antara kehidupan dunia dan akhirat.[4]

Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa *intelligence* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar anak yang termasuk salah satu faktor dari dalam individu.[5] Seiring dengan perkembangannya, tes inteligensi yang muncul pada awal abad ke-20 yang dipelopori oleh Alfred Binet (1980) ternyata tes tersebut memiliki kekurangan atau kelemahan, dari kekurangan itulah yang melatar belakangi munculnya teori baru dan sebagai alat untuk menyerang teori tersebut. Teori baru tersebut dipelopori oleh Daniel Goleman yang dikenal dengan istilah Emotional Quotient (EQ) atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan sebutan Kecerdasan Emosional. Menurutnya EQ sama ampuhnya dan bahkan lebih ampuh dari IQ. Terlebih dengan adanya hasil riset otak terbaru yang mengatakan bahwa kecerdasan kognitif (IQ) bukanlah ukuran kecerdasan (*intelligence*) yang sebenarnya. Ternyata emosilah parameter yang paling menentukan dalam kehidupan manusia. IQ menurut Daniel Goleman hanya mengembangkan 20 % terhadap

[4] *Ibid.*, hal. xiiv.

[5] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1988), hal. 107.

kemungkinan kesuksesan hidup, sedang yang 80 % oleh kekuatan-kekuatan lain.[6]

Emosi memang berperan penting dalam kehidupan. Emosi adalah penyambung hidup bagi kesadaran diri dan kelangsungan diri yang secara mendalam menghubungkan diri sendiri dengan orang lain serta dengan alam. Emosi memberi tahu seseorang tentang hal-hal yang paling utama bagi masyarakat, nilai-nilai, kegiatan, dan kebutuhan yang memberikan motivasi, semangat, pengendalian diri dan kegigihan. Kesadaran dan pengetahuan tentang emosi memegang peran penting dalam berlangsungnya kehidupan manusia, karena dengan keadaan emosi yang baik manusia dapat mengontrol tindakan yang dilakukannya, menjaga diri, menjalin hubungan dengan orang lain, mempunyai keinginan untuk berkompetisi dan lain sebagainya.[7]

Kecerdasan emosional penting dikembangkan di sekolah karena kecerdasan ini tidaklah berkembang secara alamiah. Kematangan emosi seseorang tidak semata-mata didasarkan pada perkembangan usia biologisnya, tetapi tergantung pada proses pendidikan, pelatihan dan pembimbingan yang terus-menerus. Emosi anak seringkali berbeda dengan orang dewasa, terlebih pada anak yang baru menginjak masa remaja. Ciri khas emosi anak yaitu emosi takut dan marah yang berlebihan, hal ini menjadi faktor fundamental dari emosi anak.

Mendidik anak yang cerdas secara emosional dengan kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara

---

[6] Maurice J. Elias dkk, *Cara-cara efektif mengasuh anak dengan EQ, terj. M. Jauharul Fuad* (Bandung: Kaifa, 2000), hal. 11.

[7] *Ibid.*, hal. 19.

produktif, empati dan kesanggupan membina hubungan menjadi bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI). Peranan guru PAI sangatlah penting terhadap perkembangan emosi peserta didiknya di sekolah. Guru PAI memberikan bimbingan dan pengarahan dalam mendidik siswa agar menjadi manusia yang berakhlak mulia. Karena tahap-tahap awal remaja perkembangan anak merupakan saat yang kondusif, dimana anak sudah dapat merespon dengan baik segala sesuatu yang diajarkan kepadanya. Secara perlahan anak akan mempunyai pondasi yang kuat dan dapat mengendalikan emosinya di masa yang akan datang.[8] Disinilah peran penting pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa suatu Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan Islam, baik sebagai sistem maupun institusinya, merupakan warisan budaya bangsa, yang berurat berakar pada masyarakat bangsa Indonesia. Dengan demikian jelas bahwa pendidikan Islam akan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional.[9]

Pernyataan di atas menunjukkan sangat pentingnya pendidikan melalui proses pembelajaran, khususnya pendidikan agama Islam menjadi sangat penting sebagai dasar utama dalam pengembangan potensi diri yaitu peletakan dasar kekuatan spiritual sehingga mampu diwujudkan

[8] Wawancara dengan Ibu Hamidah, selaku guru Bimbingan Konseling.

[9] Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 174.

pengembangan akhlak mulia, kemampuan mengendalikan diri, memiliki kepribadian utama dalam setiap aspek kecerdasan baik itu secara emosional maupun intelektual dan terampil baik untuk kepentingan sendiri maupun terampil secara sosial. Harapan besar terletak pada pendidikan agama Islam, karena tersirat dan tersurat dalam ajaran agama Islam mengajarkan tentang kecerdasan emosional. Mendidik anak yang cerdas secara emosional dengan kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati dan kesanggupan membina hubungan menjadi bagian dari pendidikan agama Islam.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) Godean merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berciri khas keislaman, yang di dalamnya memadukan dua unsur pendidikan, yaitu pendidikan agama dan pendidikan umum. Pengembangan kecerdasan emosional penting dilakukan karena kesuksesan hidup seseorang tidak hanya bergantung pada kecerdasan intelektual saja, akan tetapi ada kecerdasan lain yang lebih menentukan kesuksesan yaitu kecerdasan emosional. Adapun yang dilakukan MTs N Godean dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswanya yaitu melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan sebelum pembelajaran, kegiatan pengembangan diri, ekstrakurikuler, dan kegiatan-kegiatan lain.[10]

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka penulis tergerak untuk meneliti secara langsung tentang pengembangan kecerdasan emosional yang dilakukan MTs N Godean Sleman Yogyakarta khususnya dalam proses pembelajaran

[10] Wawancara dengan Ibu Hamidah, selaku guru BK pada hari Jumat tanggal 22 Fabruari 2013.

pendidikan agama Islam beserta faktor yang menjadi pendukung dan penghambatnya, dengan mengambil judul "Pengembangan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean".

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek kecerdasan emosional apa saja yang dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean?
2. Metode apa yang digunakan dalam mengembangkan kecerdasan emosional dalam pembelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangkan kecerdasan emosional dalam pembelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penalitian
   a. Mengetahui aspek kecerdasan emosional yang dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean.

b. Mengetahui metode pengembangan kecerdasan emosional dalam pembelajaran siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam.

c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan kecerdasan emosional dalam pembelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean.

2. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk:

a. Kegunaan Teoritis

1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan agama Islam khususnya pada pengembangan kecerdasan emosional di sekolah.

2) Menambah wawasan kepustakaan khususnya dibidang kecerdasan emosional dalam pendidikan agama Islam.

3) Sebagai sumbangan data ilmiah dibidang pendidikan dan disiplin ilmu lain bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Kegunaan Praktis

1) Dapat memberikan wawasan mengenai pengembangan kecerdasan emosional bagi peneliti sebagai modal untuk mempersiapkan diri sebagai calon pendidik.

2) Bagi pendidik, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi umpan balik *(feed back)* dalam rangka meningkatkan kemampuan

membaca dan memahami emosi anak didiknya, sehingga dapat membantu dalam mengatasi berbagai macam gejala kejiwaan anak, baik yang menyangkut kecerdasan emosi secara individu maupun kelompok.

3) Dan bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya mengarahkan dan membimbing kecerdasan emosi pada anak.

D. Kajian Pustaka

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas bahwa fokus utama pembahasan penelitian ini adalah mengenai pengembangan kecerdasan emosional. Sementara itu, terdapat beberapa penelitian (skripsi) terdahulu yang peneliti anggap sealur dengan tema yang dikaji peneliti. Berikut beberapa hasil usaha pencarian peneliti tentang skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Pertama, skripsi Rina Wati, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2006 yang berjudul *Menanamkan Kecerdasan Emosional Dalam Diri Anak Menurut Lawrence E. Shapiro (prespektif pendidikan Islam).* Penelitian ini menfokuskan pada kiat-kiat penanaman kecerdasan emosional pada anak dilihat dari sudut pandang pendidikan Islam. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik, yaitu dengan menelaah dan menjelaskan masalah yang ada dalam pokok pembahasan, kemudian menganalisis permasalahan sehingga masalah menjadi jelas. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa kiat-kiat penanaman kecerdasan emosional pada anak menurut Lawrence E. Shapiro ini bila diajarkan sedini mungkin, maka perkembangan kecerdasan emosional anak akan lebih mudah dicapai.[11]

Kedua, skripsi Laili Nopika, mahasiswi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2007 yang berjudul *Peran Kecerdasan Emosi Bagi Perkembangan Moral Remaja (Prespektif Pendidikan Islam)*. Penelitian ini memfokuskan pada peran kecerdasan emosi dalam mengimbangi perkembangan moral khususnya pada remaja.

Penelitian ini bersifat kepustakaan *(Library Research)* yang berdasarkan pada pengetahuan-pengetahuan yang berwacana kedalam Islam maupun secara umum. Untuk menemukan hasil dalam penelitian ini, metode yang dipakai yaitu metode deduktif dan induktif. Sedangkan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan peadagogi psikologis yaitu suatu pendekatan dari sudut ilmu pendidikan dan ilmu psikologis. Hasil dari penelitian ini adalah 1. Peran kecerdasan emosi mengimbangi perilaku remaja, yang dirasakan lewat perasaan dan mampu diterapkan dalam perilaku sehari-hari dengan mampu mengendalikan diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan berdoa. 2. Membentuk remaja yang berakhlakul karimah, dengan mendekatkan mereka pada agama dan tujuan menyeimbangkan kepentingan

[11] Rina WAti "Menanamkan Kecerdasan Emosional Dalam Diri Anak Menurut Lawrence E. Shapiro (prespektif pendidikan Islam)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006, hal. xi.

mereka di dunia dan kepentingan mereka di akhirat kelak dengan cara salah satunya adalah pendidikan Islam.[12]

Ketiga, skripsi Neti Mardiati, mahasiswi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005 yang berjudul *Kecerdasan Emosional Siswa Kelas II Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta II dalam Belajar Bahasa Arab*. Penelitian ini menfokuskan pada kualitas kecerdasan emosional siswa kelas II di MTsN Yogyakarta II dalam belajar bahasa arab.

Hasil dari penelitian ini yaitu tentang kualitas EQ pada siswa tidak terlepas pada aspek-aspek kemampuan intelektual dan kemampuan kecerdasan emosional yang mempunyai tujuan mencetak peserta didik yang berkompeten khususnya dalam agama Islam, yang ditempa melalui model pendidikan sekolah yang mengembangkan antara kemampuan intelektual dengan kemampuan emosional peserta didik, sehingga menciptakan peserta didik yang cerdas, kreatif serta mempunyai kualitas EQ yang cukup bagus.[13]

Keempat, skripsi Maryono, mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 yang berjudul *Kecerdasan Emosional Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa, Tingkat Kelas dan Prestasi Belajar Siswa SMP N I Sedayu Tahun Ajaran 2011/2012*. Fokus dari penelitian ini adalah mengenai

---

[12] Laili Nopika "Peran Kecerdasan Emosi Bagi Perkembangan Moral Remaja (Prespektif Pendidikan Islam)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hal. viii.

[13] Neti Mardiati, "Kecerdasan Emosional Siswa Kelas II Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta II dalam Belajar Bahasa Arab", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, hal. x.

hubungan antara prestasi belajar siswa dengan kecerdasan emosional jika ditinjau dari tingkat kelasnya.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang variabel independennya adalah motivasi belajar dan prestasi belajar siswa, sedangkan kecerdasan emosional sebagai variabel dependen. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik Chi Square Test. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh tingkat kelas terhadap hubungan motivasi belajar dengan kecerdasan emosional siswa. Selain itu, tingkat kelas tidak mempengaruhi hubungan prestasi belajar dengan kecerdasan emosional siswa.[14]

Kelima, skripsi Nurul Khikmawati, mahasiswi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007 yang berjudul *Pengembangan Kecerdasan Emosi dan Spiritual pada Anak (Studi Kasus Surat Luqman Ayat 13-19)*. Fokus penelitian ini adalah seberapa besar kontribusi surat Luqman ayat 13-19 dalam mengembangkan emosi dan spiritual anak.

Penelitian ini bersifat kepustakaan murni yang didasarkan pada tulisan-tulisan yang berhubungan dengan surat Luqman ayat 13-19 yang berwacana ESQ. Hasil dari penelitian ini adalah penjabaran lebih lanjut dari pengembangan ESQ dengan rukun iman dan rukun Islam oleh Ary Ginanjar Agustian, karena pentingnya menumbuhkan sumber daya manusia ketika

[14] Maryono, "Kecerdasan Emosional Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa, Tingkat Kelas dan Prestasi Belajar Siswa SMP N I Sedayu Tahun Ajaran 2011/2012", *Skripsi*, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hal. ix.

masih berusia dini dan beberapa kecakapan ESQ yang dikembangkan dalam surat Luqman ayat 13-19.[15]

Dari sekian banyak skripsi yang ada, pembahasan mengenai pengembangan kecerdasan emosional memiliki kemiripan dengan penelitian penulis. Akan tetapi ada perbedaan yang mendasar dalam penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu terletak pada obyek penelitian yang akan peneliti teliti, kemudian pembahasan mengenai pengembangan kecerdasan emosional pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean yang peneliti lakukan yaitu melalui kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi khususnya mengenai pengembangan kecerdasan emosional dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

E. Landasan Teori

1. Pengembangan Kecerdasan Emosional

Pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar "kembang" yang artinya mekar, terbuka, atau membentang menjadi besar, menjadi bertambah sempurna (pribadi, pikiran, pengetahuan, dsb), menjadi banyak. Dengan begitu pengembangan berarti proses, cara, perbuatan mengembangkan atau menjadikan sesuatu lebih baik dan sempurna.[16]

---

[15] Nurul Khikmawati, "*Pengembangan Kecerdasan Emosi dan Spiritual pada Anak (Studi Kasus Surat Luqman Ayat 13-19)", Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hal. xvi.

[16] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 414.

Kemudian kata kecerdasan bukanlah suatu yang bersifat kebendaan, melainkan suatu fiksi ilmiah untuk mendeskripsikan perilaku individu yang berkaitan dengan kemampuan intelektual. Dalam mengartikan kecerdasan ini, para ahli mempunyai pengertian yang beragam. Diantara pengertian kecerdasan itu adalah sebagai berikut.[17]

a. C.P. Chaplin (1975) mengartikan intelligence (kecerdasan) itu sebagai kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif.
b. Anita E. Woolfolk (1995) mengemukakan bahwa menurut teori-teori lama, kecerdasan itu meliputi tiga pengertian, yaitu (1) kemampuan untuk belajar, (2) keseluruhan pengetahuan yang diperoleh, dan (3) kemampuan untuk beradaptasi secara berhasil dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya. Selanjutnya, Woolfolk mengemukakan kecerdasan itu merupakan satu atau beberapa kemamuan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan dalam rangka memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan.

Sebelum menjabarkan mengenai pengertian kecerdasan emosional, akan dibahas dahulu mengenai pengertian emosi. Kata emosi berasal dari bahasa prancis *emotion,* dari kata *emauvoir,* yang berarti kegembiraan.[18] Adapun akar kata emosi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti "menggerakkan, bergerak", ditambah awalah "e-" untuk memberi arti

[17] Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 106.

[18] Abdul Syukur, *Beragam Cara Terapi Gangguan Emosi Sehari-hari* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 11.

"bergerak menjauh", menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi.[19]

Ahli psikologi memandang manusia adalah makhluk yang secara alami memiliki emosi. Menurut James (Purwanto dan Mulyono, 2006) emosi adalah keadaan jiwa yang menampakkan diri dengan suatu perubahan yang jelas pada tubuh. Emosi setiap orang mencerminkan keadaan jiwanya yang akan tampak secara nyata pada perubahan jasmaninya.[20]

Istilah kecerdasan emosional kemudian dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University Of New Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Kualitas-kualitas ini antara lain:

a. Empati
b. Mengungkapkan dan memahami perasaan
c. Mengendalikan amarah
d. Kemandirian
e. Kemampuan menyesuaikan diri
f. Disukai
g. Kemampuan menyelesaikan masalah antar pribadi
h. Ketekunan
i. Kesetiakawanan
j. Keramahan
k. Sikap hormat[21]

Dalam perkembangan selanjutnya kecerdasan emosional mengalami perkembangan baru dan secara umum menggambarkan sebagai potensi

---

[19] Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal. 7.

[20] Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 11.

[21] Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intellegence Pada Anak* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 5.

psikologis yang bersifat positif dan perlu dikembangkan. Menurut Daniel Goleman kecerdasan emosional adalah kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa.[22]

Sedangkan menurut para pakar definisi kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk menyikapi pengetahuan-pengetahuan emosional dalam bentuk menerima, memahami, dan mengelolanya.[23] Menurut definisi ini, kecerdasan emosional mempunyai empat dimensi, yaitu:[24]

1. Mengenali, menerima, dan mengekspresikan emosi
2. Menyertakan emosi dalam kerja-kerja intelektual
3. Memahami dan menganalisa emosi
4. Mengelola emosi

Daniel Goleman mengungkapkan lima wilayah kecerdasan emosional yang dapat menjadi pedoman bagi individu untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:[25]

a. Mengenali emosi diri

Kesadaran diri dalam mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional. Pada tahap ini diperlukan adanya pemantauan perasaan dari waktu ke waktu agar timbul wawasan

[22] Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional,* hal. 45.
[23] Makmun Mubayidh, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hal. 7.
[24] *Ibid.,* hal. 7-9.
[25] Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional,* hal. 71-73.

psikologi dan pemahaman tentang diri. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya membuat diri berada dalam kekuasaan perasaan. Sehingga tidak peka akan perasaan yang sesungguhnya yang berakibat buruk bagi pengambilan keputusan masalah.

b. Mengelola emosi

Mengelola emosi berarti menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat, hal ini merupakan kecakapan yang sangat bergantung pada kesadaran diri. Emosi dikatakan berhasil dikelola apabila: mampu menghibur diri ketika ditimpa kesedihan, dapat melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan bangkit kembali dengan cepat dari semua itu. Sebaliknya orang yang buruk kemampuannya dalam mengelola emosi akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung atau melarikan diri pada hal-hal negatif yang merugikan dirinya sendiri.

c. Memotivasi diri

Kemampuan seseorang memotivasi diri dapat ditelusuri melalui hal-hal sebagai berikut: a) cara mengendalikan dorongan hati; b) derajat kecemasan yang berpengaruh terhadap unjuk kerja seseorang; c) kekuatan berfikir positif; d) optimisme; dan e) keadaan flow (mengikuti aliran), yaitu keadaan ketika perhatian seseorang sepenuhnya tercurah ke dalam apa yang sedang terjadi, pekerjaannya hanya terfokus pada satu objek. Dengan kemampuan memotivasi diri yang dimilikinya maka seseorang

akan cenderung memiliki pandangan yang positif dalam menilai segala sesuatu yang terjadi dalam dirinya.

d. Mengenali emosi orang lain

Empati atau mengenal emosi orang lain dibangun berdasarkan pada kesadaran diri. Jika seseorang terbuka pada emosi sendiri, maka dapat dipastikan bahwa ia akan terampil membaca perasaan orang lain. Sebaliknya orang yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan emosinya sendiri dapat dipastikan tidak akan mampu menghormati perasaan orang lain.

Kecerdasan emosional bukan merupakan lawan kecerdasan intelektual yang biasa dikenal dengan IQ, namun keduanya berinteraksi secara dinamis. Pada kenyataannya perlu diakui bahwa kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan di sekolah, tempat kerja, dan dalam berkomunikasi di lingkungan masyarakat.

Adapun yang dimaksud pengembangan kecerdasan emosional dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk membentuk siswa menjadi lebih baik dan sempurna dengan suatu kemampuan untuk mengetahui, memahami, mengenali dan merasakan keinginan lingkungannya serta dapat mengambil hikmah sehingga akan memperoleh kemudahan berinteraksi, beradaptasi dan bersosialisasi. Kecerdasan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi aspek

empati, sikap hormat, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengelola emosi, kemampuan menyelesaikan masalah antar pribadi, keramahan, motivasi, kemandirian, ketekunan dan kemampuan menyesuaikan diri.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi

Terdapat berbagai jenis faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya emosi yang dimiliki oleh seseorang. Ary Ginanjar Agustian menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang, diantaranya adalah:[26]

a. Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal ini akan membantu setiap orang dalam mengelola, mengontrol, mengendalikan dan mengkoordinasikan keadaan emosi agar terbentuk dalam perilaku secara efektif.

b. Faktor pelatihan emosi

Kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menciptakan kebiasaan, dan kebiasaan rutin tersebut akan menghasilkan pengalaman yang berujung pada pembentukan nilai. Reaksi emosional apabila diulang-ulang pun akan berkembang menjadi suatu kebiasaan. Pengendalian diri dan kebiasaan tidak muncul begitu saja tanpa dilatih.

[26] Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi…*, hal. 71-74.

c. Faktor pendidikan

Pendidikan dapat menjadi salah satu sarana belajar seseorang untuk mengembangkan kecerdasan emosional. Seseorang mulai dikenalkan dengan berbagai bentuk emosi dan bagaimana mengelolanya melalui pendidikan. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Sistem pendidikan di sekolah tidak boleh hanya menekankan pada kecerdasan akademik saja, memisahkan kehidupan dunia dan akhirat, serta menjadikan ajaran agama sebagai ritual saja.

d. Temperamen yang dimiliki seseorang

Temperamen dapat dirumuskan sebagai suasana hati yang mencirikan kehidupan emosional seseorang. Temperamen merupakan bawaan sejak lahir dan setiap orang memiliki kisaran emosi berbeda dengan yang lainnya. Setiap orang memiliki perbedaan dalam hal seberapa mudal emosi dipicu, berapa lama emosi itu berlangsung dan seberapa sering emosi itu muncul.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam arti teknis, pendidikan adalah proses dimana masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi atau lembaga-lembaga lain) dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-

keterampilan dari generasi ke generasi.[27] Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.[28]

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekkannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah keberagamaan, yaitu menjadi seorang muslim dengan intensitas keberagamaan yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat.

b. Komponen Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pendidikan agama Islam di MTs N Godean terdapat empat komponen mata pelajaran, yaitu:

1) Al Qur'an Hadits

Mata pelajaran Qur'an Hadist merupakan materi yang membahas tentang ayat-ayat al Qur'an dan hadits-hadits Nabi. Dalam materi ini siwa diajarkan bagaiman membaca, menghafalkan dan memahami isi kandungan ayat atau hadits yang dipelajari.

[27] Sumitro dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2006), hal. 17.
[28] *Ibid.*, hal. 1.

Setelah siswa benar-benar sudah dapat membaca, mengartikan, memahami dan mengambil kesimpulan dari ayat-ayat yang dipelajari nantinya diharapkan siswa mampu menjadikan ayat-ayat tersebut sebagai pedoman hidup.

2) Fikih

Materi pelajaran yang lain adalah mata pelajaran Fikih. Fikih adalah salah satu mata pelajaran PAI yang membahas mengenai hukum-hukum islam dalam berbagai kehidupan. Secara umum, hukum islam mencakup empat hal, yaitu: ibadah, muamalah, munakahat dan jinayah. Tujuannya adalah untuk mengarahkan dan menunjukkan pada peserta didik tata cara beribadah dengan baik dan benar serta melatih keterampilan dalam beribadah untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini mengarah pada pembentukan kesadaran diri siswa sebagai seorang hamba yang taat pada Allah SWT.

3) Akidah Akhlak

Akidah adalah penanaman keimanan dan ketauhidan sedangkan akhlak diartikan sebuah perbuatan yang dilakukan oleh manusia baik yang memiliki nilai positif (akhlak akrimah) maupun yang berakibat negatif (akhlak mazmumah). Mata pelajaran akidah akhlak merupakan materi yang paling dekat dengan kecerdasan emosional.

4) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Materi ini membahas mengenai sejarah perkembangan islam, mulai dari perjuangan Nabi dan para sahabatnya dalam membela agama islam sampai pada tokoh-tokoh islam lain yang patut dijadikan suri tauladan. Dalam materi ini siswa diajak untuk meneladani sifat dan sikap Nabi Muhammad dan para pengikutnya. Melalui materi SKI, pengembangan kecerdasan emosional dapat dilihat berupa motivasi diri untuk selalu meneladani setiap kisah yang ada dalam materi pelajaran.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum pendidikan agama islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:[29]

1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

[29] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 134-135.

3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran islam.
4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, system dan fungsionalnya.
7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

F. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan mempermudah pelaksanaan penelitian, maka digunakan suatu pendekatan dan metode yang tepat. Adapun pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari tempat dan jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara, analisis isi, dan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respon-respon dari perilaku subjek. Jenis penelitian ini sering dilakukan dalam situasi yang terjadi secara alamiyah dan peneliti menaruh perhatian mendalam terhadap konteks sosial yang ada.[30] Oleh karena itu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menggali data-data dan mengetahui secara jelas bagaimana pengembangan kecerdasan emosional dalam pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian.[31] Dengan kata lain dalam penelitian kualitatif ini, sebyek penelitian disebut juga dengan nara sumber. Nara sumber diambil dari subyek yang mengetahui, memahami dan mengalami langsung dalam pengembangan kecerdasan emosional siswa kelas VIII MTs N Godean. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah:

a. Kepala Madrasah
b. Wakil Kepala Madrasah

[30] Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 34.

[31] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 114.

c. Empat orang guru pendidikan agama Islam (1orang guru al Qur'an hadits, 1 orang guru fikih, 1 orang guru akidah akhlak, 1 orang guru SKI)

d. Satu orang guru bimbingan konseling

e. Sepuluh siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Wawancara secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.[32] Wawancara ini bersifat terbuka karena nara sumber bisa memberikan jawaban secara luas dan mendalam dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, wawancara penulis lakukan secara bebas tetapi dibatasi oleh struktur pertanyaan yang telah dipersiapkan. Dalam hal ini penulis mengadakan wawancara dengan:

1) Kepala Madrasah, guna mengetahui tentang struktur organisasi MTs N Godean.

[32] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: kencana, 2008), hal. 108

2) Karyawan, guna mengetahui letak geografis, profil, keadaan guru, karyawan dan siswa MTs N Godean.
3) Guru PAI, guna mengetahui aspek kecerdasan emosi yang dikembangkan dalam pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambatnya.
4) Siswa, tentang implementasi kecerdasan emosional dalam pembelajaran PAI.

b. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti.[33] Metode ini penulis gunakan untuk mengamati secara langsung mengenai gambaran umum dan keadaan Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean serta untuk mengetahui pengembangan kecerdasan emosional dalam pembelajaran agama Islam di MTs N Godean.

c. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian.[34] Metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan metode wawancara.

---

[33] M. Hariwijaya & Bisri M. Djaelani, *Panduan Menyusun Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Siklus, 2011), hal. 44.

[34] Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Prespektif Ilmu Komunikasi dan Sastra* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 83.

Adapun data yang ingin diperoleh melalui metode dokumentasi ini adalah sejarah berdirinya sekolah, letak geografis sekolah, struktur organisasi sekolah, data guru, data jumlah siswa, kegiatan ekstrakurikuler, sarana dan prasarana pendidikan serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan pengembangan kecerdasan emosional dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs N Godean.

4. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah pengolahan dan analisa data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.[35]

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesa. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan

[35] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 88.

pengumpulan data.[36] Analisi data digunakan penulis untuk mengetahui aspek kecerdasan emosional yang dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam serta metode yang digunakan guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa kelas VIII MTs N Godean.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah susunan atau urutan dari pembahasan dalam penulisan skripsi ini untuk memudahkan pembahasan permasalahan di dalamnya. Skripsi ini terdiri dari empat bagian formalitas dan lampiran-lampiran sebagai syarat dan pelengkap skripsi.

Bab I merupakan bab pendahuluan yaitu bagian terdepan mengenai kerangka dasar yang dijadikan landasan penulisan dan pembahasan skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II mengenai gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean. Pada bab ini berisi masalah yang menerangkan tentang wilayah MTs N Godean meliputi letak geografis, profil, sejarah berdirinya, visi, misi, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana serta administrasi kurikulum.

Bab III berisi pembahasan secara luas mengenai masalah yang diteliti di MTs N Godean yaitu pengembangan kecerdasan emosional dalam pembelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VIII beserta faktor

[36] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2012), hal. 335-336.

pendukung dan penghambatnya serta hasil penelitian yang telah dilakukan penulis.

Bab IV mengenai kesimpulan atas hasil penelitian dan saran serta kata penutup terhadap pengembangan kecerdasan emosional dalam pembelajaran agama Islam yang telah berjalan di MTs N Godean.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian di MTs N Godean tentang Pengembangan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII, kemudian menganalisa data yang terkumpul dan menguraikan dalam bab-bab, penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai akhir dari pembahasan ini, yaitu:

1. Aspek kecerdasan emosional yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI siswa kelas VIII MTs N Godean adalah empati, sikap hormat, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengelola emosi, kemampuan menyelesaikan masalah antar pribadi, keramahan, motivasi, kemandirian, ketekunan dan kemampuan menyesuaikan diri.
2. Metode yang digunakan guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan siswa kelas VIII MTs N Godean pada proses pembelajaran adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode kerja kelompok, metode pemberian tugas, disiplin dan tepat waktu, membaca do’a sebelum belajar dan tadarus al Qur’an.
3. Faktor pendukung pengembangan kecerdasan emosional siswa kelas VIII di MTs N Godean dalam proses pembelajaran adalah materi pelajaran PAI, SDM pendidik, sarana dan prasarana yang memadai, siswa, disiplin dan tepat waktu serta lingkungan yang *religious*.

Sedangkan faktor penghambat Pengembangan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII MTs N Godean antara lain, pemahaman terhadap kurikulum berbasis karakter yang berbeda antara satu guru dengan guru yang lain, adanya perbedaan latar belakang siswa baik dari lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakatnya, adanya siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan tugas yang diberikan, penggunaan strategi pembelajaran yang kurang menarik, adanya siswa yang sering terlambat masuk kelas, dan ada juga beberapa siswa yang kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, misalnya pada saat diskusi di kelas.

B. Saran-Saran

Demi kemajuan MTs N Godean dimasa yang akan datang, maka penulis memberikan beberapa saran untuk dijadikan pertimbangan kemajuan pendidikan di MTs N Godean.

1. Bagi guru PAI, diharapkan adanya upaya untuk meningkat strategi mengajarnya dengan lebih baik dan optimal dengan berbagai macam cara, agar tujuan Pengembangan Kecerdasan Emosional dalam pembelajaran PAI terwujud lebih baik dan lebih sempurna.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat mengambil kesimpulan dari setiap materi pelajaran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga diharapkan mengikuti setiap kegiatan yang diadakan sekolah agar menambah pengalaman dalam berhubungan sosial dengan orang lain.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan segala RahmatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perbaikan lembaga yang bersangkutan maupun bagi perkembangan keilmuan.

Akhirnya, kepada Allah SWT penulis memohon ampun dari segala kesalahan dan kekhilafan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.

Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: kencana, 2008.

Elias dkk, Maurice J., *Cara-cara efektif mengasuh anak dengan EQ, terj. M. Jauharul Fuad*, Bandung: Kaifa, 2000.

Goleman, Daniel, *Kecerdasan Emosional*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.

Hikmat, Mahi M., *Metode Penelitian dalam Prespektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Majid, Abdul & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Mubayidh, Makmun, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.

Mulyasa, E., Standar Kompetensi dan Spesifikasi Guru, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Nata, Abuddin, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2010.

Pasiak, Taufik, *Revolusi IQ/EQ/SQ: Antara Neurosains dan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan Media Utama, 2002.

Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1988.

Safaria, Triantoro & Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Segal, Jeanne, *Melejitkan Kepekaan Emosional*, Bandung: Mizan Media Utama, 2000.

Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana, 2010.

Shapiro, Lawrence E., *Mengajarkan Emotional Intellegence Pada Anak*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Sudijono, Anas, *Pengantar evaluasi Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2012), hal. 335-336.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Sumitro dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2006.

Syukur, Abdul, *Beragam Cara Terapi Gangguan Emosi Sehari-hari*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.

Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.

Uno.B, Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Yusuf LN, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Jamil, Zirlyfera, *Menggapai Sukses dengan Emosi Cerdas*, Pada Majalah Wanita Ummi edisi spesial 4 tahun 2004.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Dokumentasi

1. Letak Geografis
2. Bagan struktur organisasi SMA N 1 Teladan Yogyakarta
3. Gambaran Umum Sekolah
   a. Letak Geografis
   b. Profil MTs N Godean
   c. Sejarah Singkat
   d. Visi, Misi dan Tujuan
   e. Struktur Organisasi

B. Pedoman Wawancara

1. **Kabag TU dan Karyawan TU**
   a. Kondisi Guru dan Karyawan
   b. Kondisi Peserta Didik
   c. Administrasi Sarana dan Prasarana
   d. Administrasi Kurikulum
2. **Guru PAI**
   a. Identitas pribadi
   b. Tentang bidang studi PAI
   c. Tentang kurikulum
   d. Tentang pengembangan kecerdasan emosional dalam pembelajaran
   e. Strategi dan metode pembelajaran

f. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan kecerdasan emosional

3. Siswa

a. Identitas pribadi

b. Kegiatan pembelajaran di kelas

c. Perasaan setelah mengikuti pelajaran

d. Metode yang digunakan

C. Pedoman Observasi

1. Letak dan keadaan geografis
2. Kondisi dan situasi lingkungan
3. Tata dan letak bagunan
4. Sarana dan fasilitas umum
5. Sarana dan fasilitas khusus pengajaran PAI

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 26 Juni 2013

Jam : 09.00-10.00 WIB

Lokasi : MTs Negeri Godean

Sumber Data : MTs Negeri Godean

Deskripsi Data:

Observasi yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui letak geografis MTs N Godean. Yang penulis amati diantaranya adalah batas wilayah dan keadaan sekitarnya.

Secara geografis MTs N Godean terletak di Dusun Klaci, Desa Sidoagung, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Letak desa Sidoagung berada di sebelah barat Kota Yogyakarta, berjarak kurang lebih 7 km dari pusat kota Yogyakarta, Jalan raya Yogyakarta-Godean merupakan jalan raya yang melintasi wilayah desa Sidoagung dimana MTs N Godean berada.

Adapun batas wilayahnya, sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Kramen, sebelah timur berbatasan dengan Dusun klaci II, sebelah utara berbatasan dengan Dusun Klaci II dan sebelah barat berbatasan dengan Dusun Klaci I.

Interpretasi :

Dilihat dari segi tempatnya, MTs N Godean terletak pada tempat yang sangat startegis dan menguntungkan. MTs N Godean terletak pada tempat yang sangat startegis dan menguntungkan. Letak MTs N Godean dari jalan raya Yogyakarta-Godean MTs N Godean berjarak kurang lebih di 900 m ke arah utara, sehingga suasananya cukup mendukung untuk proses pendidikan, karena jauh dari gangguan keramaian dan kebisingan lalu lalangnya kendaraan yang bisa mengganggu proses belajar mengajar.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 27 Agustus 2013

Jam : 08.43-09.20 WIB

Lokasi : Ruang Guru MTs N Godean

Sumber Data : Ridwan Furqoni, S.Pd.I.

Deskripsi Data:

Informan adalah Bapak Ridwan Furqoni, S.Pd.I. adalah salah satu guru Pendidikan Agama Islam yang mengampu mata pelajaran al Qur'an hadits kelas VIII MTs N Godean. Wawancara kepada bapak Ridwan Furqoni, S.Pd.I. dilakukan di ruang guru. pertanyaan yang disampaikan mengenai proses pembelajaran di kelas, materi pelajaran al Qur'an hadits yang disampaikan dalam proses belajar mengajar, termasuk pengembangan kecerdasan emosional yang dilakukan guru.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa guru selalu memberi nasehat dan motivasi baik berupa kata-kata mutiara, film maupun cerita-cerita nyata terutama tentang tanggung jawab siswa sebagai seorang penerus bangsa, empati terhadap keadaan sekitar serta semangat siswa dalam mencari ilmu. Kemudian strategi pembelajaran di kelas VIII harus sesuai target yang diinginkan oleh guru dengan menyesuaikan pada keadaan siswa, terutama pada materi al Qur'an hadits yang membahas tentang ayat-ayat kauniyah untuk dipahami isi kandungannya dan mengamalkan perintah yang terdapat di dalam ayat tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Interpretasi:

Dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa, Bapak Ridwan Furqoni, S.Pd.I. berpatok pada materi yang dijarkan serta berusaha selalu memberikan nasehat dan motivasi dalam setiap pembelajaran di kelas.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 10 September 2013

Jam : 09.23-10.05 WIB

Lokasi : Loby MTs N Godean

Sumber Data : Muhammad Syahlan, S.Pd.I.

Deskripsi Data:

Informan adalah Bapak Muhammad Syahlan, S.Pd.I. adalah guru mata pelajaran fikih di MTs N Godean. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan adalan berkaitan dengan strategi pembelajaran yang digunakan baik itu di kelas maupun di luar kelas untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa kelas VIII.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa strategi yang digunakan oleh bapak Muhammad Syahlan, S.Pd.I. dalam menyampaikan materi fikih bersifat fleksibel dan eksploratif. Beliau selalu menyesuaikan dengan kondisi siswa. Kemudian dalam proses pengembangan kecerdasan emosional siswa beliau lakukan melalui praktik ibadah, pemberian tugas individu maupun kelompok dan kedisiplinan siswa dalam mentaati peraturan.

Interpretasi:

Bapak Muhammad Syahlan, S.Pd.I. selaku guru fikih kelas VIII menggunakan strategi pembelajaran secara fleksibel sehingga tidak membosankan siswa. Pengembangan kecerdasan emosional siswa dilihat dari pengamatan perilaku siswa di sekolah.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 29 Agustus 2013

Jam : 08.00-08.28 WIB

Lokasi : Loby MTs N Godean

Sumber Data : Dra. Galuh Widiastusti

Deskripsi Data:

Informan adalah Ibu Dra. Galuh Widiastuti selaku guru mata pelajaran akidah akhlak MTs N Godean. Pertanyaan yang disampaikan yaitu mengenai bagaimana pengembangan kecerdasan emosional yang dilakukan saat proses belajar mengajar.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa guru akidah akhlak mempunyai cara untuk menanamkan kecerdasan emosinal yaitu dengan memberi *reward* kepada siswa sebagai pemotivasi dalam proses pembelajaran.

Interpretasi:

Pemberian *reward* sangat efektif dalam membangun semangat dan motisiswa mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Selasa, 29 Juni 2013

Lokasi : MTs N Godean

Sumber Data : Kabag TU MTs N Godean

Deskripsi Data:

Pengambilan data dengan mengutip dokumen yang ada di MTs N Godean untuk mengetahui visi, misi dan tujuan pendidikan, struktur organisasi dan keadaan guru serta karyawan.

Dari hasil dokumentasi tersebut diperoleh keterangan bahwa visi MTs N Godean yaitu unggul dalam prestasi dan berkarakter islami. Sedangkan Misinya adalah menyelenggarakan pendidikan yang berkarakter sesuai dengan standar nasional pendidikan agar peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sehingga menjadi lulusan yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, beriman dan berkahlak mulia, menyelenggarakan pengembangan diri sesuai dengan minat peserta didik agar bakatnya dapat berkembang secara optimal sehingga dapat berprestasi ditingkat yang lebih luas. Menumbuh kembangkan lingkungan dan perilaku islami sehingga peserta didik mau dan dapat mengamalkan ajaran agama islam secara nyata. Adapun struktur organisasi tersusun dengan baik mulai dari kepala sekolah dan struktur yang ada di bawahnya.

Interpretasi:

Visi, misi dan tujuan MTs N Godean secara garis besar adalah mewujudkan peserta didik yang unggul, berprestasi, berkarakter islami, terampil, cerdas intelektual, emosional dan spiritual, beriman dan berakhlak mulia.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 20 September 2013

Jam : 09.30-10.00

Lokasi : Loby MTs N Godean

Sumber Data : Dra. Galuh Widiastuti

Deskripsi Data:

Informan adalah Ibu Dra. Galuh Widiastuti selaku guru mata pelajaran akidah akhlak MTs N Godean. Pertanyaan yang disampaikan yaitu mengenai jumlah mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs N Godean.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa di MTs N Godean terdapat empat komponen mata pelajaran yang masuk dalam pendidikan agama Islam, yaitu al Qur'an Hadits, akidah akhlak, fikih, dan sejarah kebudayaan Islam.

Interpretasi:

Di MTs N Godean terdapat empat mata pelajaran yang masuk dalam pendidikan agama Islam.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 17 September 2013

Jam : 08.20-09.40

Lokasi : Kelas VIII B MTs N Godean

Deskripsi Data:

Pada kegiatan observasi ini, observer duduk di bangku paling belakang dan secara langsung mengamati kegiatan bembelajaran di dalam kelas VIII B. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam oleh guru al Qur'an hadits yaitu bapak Ridwan Furqoni, S.Pd.I. kemudian dilanjutkan dengan memberikan beberapa pertanyaan seputar materi yang telah diajarkan pertemuan sebelumnya.

Guru mengawali pelajaran dengan metode ceramah untuk menjelaskan materi, kemudian guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok diminta untuk mengerjakan tugas sesuai dengan bagian masing-masing kelompok. Pada tahap selanjutnya siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut.

Pada pembelajaran ini siswa juga diajarkan mengenai pentingnya kepedulian social sesuai dengan materi yang sedang diberikan yaitu QS. al Ma'un dan al Kautsar. Di akhir pembelajaran guru memerintahkan siswa untuk selalu berbuat baik kepada orang lain tanpa rasa pamrih. Guru juga memberikan motivasi sebagai penyemangat belajar siswa.

Interpretasi:

Guru mengajarkan bagaimana mengendalikan diri, bertanggung jawab, peduli terhadap orang lain, dan selalu memberikan motivasi dengan berbagai cara agar siswa lebih semangat dalam belajar.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 3 September 2013

Jam : 07.00-08.20

Lokasi : Kelas VIII C MTs N Godean

Deskripsi Data:

Pada observasi ini, observer duduk di bangku paling belakang kelas VIII C MTs N Godean. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Muhammad Syahlan, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran fikih diawali dengan salam dan do'a, kemudian karena jam pelajaran pertama, juga dilakukan tadarus al Qur'an selama 10 menit. Setelah itu guru memberikan apersepsi dan beberapa pertanyaan mengenai pelajaran pada pertemuan yang telah lalu. Pada tahap selanjutnya guru mengingatkan siswa untuk mengumpulkan tugas yang diberikan yaitu berupa rangkuman mengenai materi puasa ramadhan dan hal-hal yang berkaitan dengannya.

Guru memberikan pelajaran selanjutnya dengan menggunakan beberapa metode yaitu ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Kemudian di akhir pembelajaran guru menutup dengan bacaan hamdalah dan salam.

Interpretasi:

Dalam pembelajaran ini guru menanamkan sikap disiplin, tepat waktu dan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dengan cara pemberian tugas yang harus dikumpulkan pada pertemuan yang akan datang.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Agusrtus 2013

Jam : 08.45-09.13

Lokasi : Ruang BK MTs N Godean

Sumber Data : Bapak Gentur Pambudi

Deskripsi Data:

Bapak Gentur Pambudi adalah salah satu guru BK di MTs N Godean. Wawancara ini dilakukan di ruang BK. Pertanyaan yang disampaikan yaitu mengenai kondisi peserta didik di MTs N Godean.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa jumalah seluruh siswa MTs N Godean adalah 389 siswa, yang terdiri dari 166 laki-laki dan 223 perempuan. Dari 389 siswa terbagi menjadi beberapa kelas, yaitu 4 kelas VII, 4 kelas VIII dan 4 kelas IX.

Interpretasi:

Jumlah siswa dalam setiap kelas yang tidak terlalu banyak membuat kegiatan belajr mengajar menjadi lebih efektif.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 10 September 2013

Jam : 09.23-10.05 WIB

Lokasi : Loby MTs N Godean

Sumber Data : Muhammad Syahlan, S.Pd.I.

Deskripsi Data:

Informan adalah Bapak Muhammad Syahlan, S.Pd.I. adalah guru mata pelajaran fikih di MTs N Godean. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan adalan berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat pengembangan kecerdasan emosional dalam pembelajaran siswa kelas VIII.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa faktor pendukungnya meliputi; SDM pendidik, sarana dan prasarana yang memadai, dan siswa. Sedangkan dalam kegiatan sebelum pembelajaran meliputi; tempat tinggal siswa yang tidak terlalu jauh dari sekolah, letak sekolah yang strategis, lingkungan masyarakat sekolah yang religious dan kondusif. Dan faktor penghambatnya antara lain, adanya perbedaan latar belakang siswa baik dari lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakatnya, adanya siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan tugas yang diberikan, dan ada juga beberapa siswa yang kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Interpretasi:

Dalam pengembangan kecerdasan emosional siswakelas VIII dapat terlihat masih ada kendala yang dihadapi. Akan tetapi yang paling dominan adalah pemahaman

CURRICULUM VITAE

A. Data Diri

1. Nama Lengkap : Latifatunnisak
2. Tempat, Tanggal Lahir: Sleman, 19 Januari 1991
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Jln. Turi km 2,5 Jogokerten, Trimulyo, Sleman, Sleman, Yogyakarta 55513.
6. No Telp/Hp : 087758922209
7. Email : latipeh_pastibisa@ymail.com

B. Data Keluarga

Nama Ayah : Muhammad Muslih, S.Ag.
Nama Ibu : Atik Rumayati
Alamat : Jln. Turi km 2,5 Jogokerten, Trimulyo, Sleman, Sleman, Yogyakarta 55513.
Pekerjaan Ayah : Guru
Pekerjaan Ibu : Wiraswasta

C. Pendidikan

- TK Ngudirini Tempel (1996-1997)
- SD Negeri Klegung I Tempel (1997-2000)
- SD Negeri Kadisobo II Sleman (2000-2003)
- MTs Negeri Wonokromo Bantul (2003-2006)
- MA Darul Huda Ponorogo (2006-2009)
- UIN Sunan Kalijaga (masuk 2009)